

**KESENIAN SANDUR MANDURO  
DI DESA MANDURO KECAMATAN KABUH  
KABUPATEN JOMBANG**



Oleh:

**Irvaq Bustanul A  
NIM: 0310242015**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI  
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2009**

**KESENIAN SANDUR MANDURO  
DI DESA MANDURO KECAMATAN KABUH  
KABUPATEN JOMBANG**



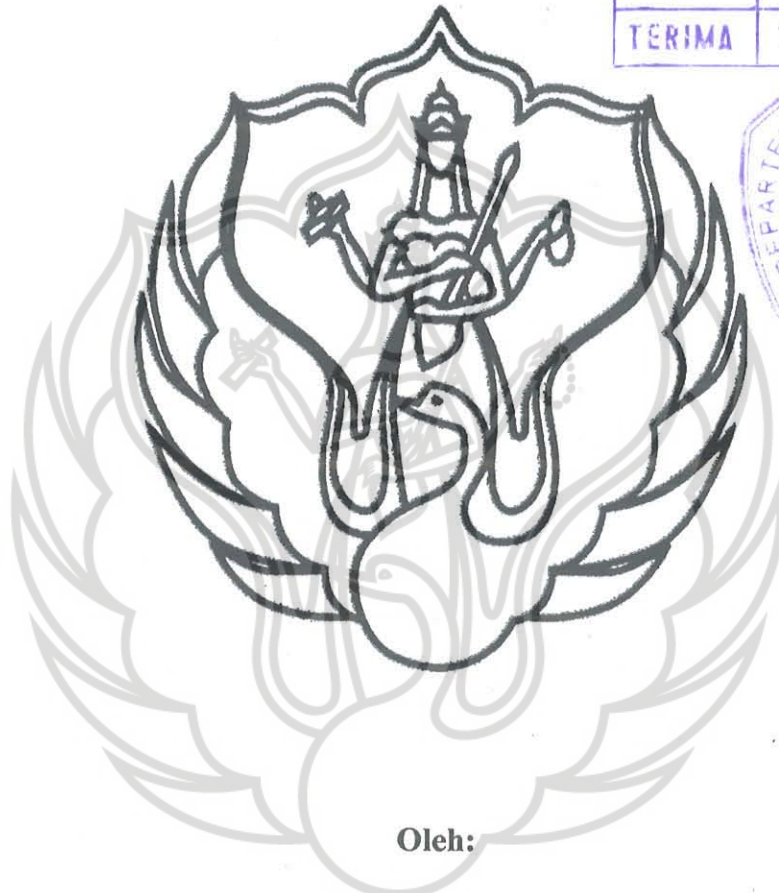
**Oleh:**

**Irvaq Bustanul A  
NIM: 0310242015**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI  
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2009**

**KESENIAN SANDUR MANDURO  
DI DESA MANDURO KECAMATAN KABUH  
KABUPATEN JOMBANG**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	3176/M/9/2009
KLAS	EG/Buc/6/2009
TERIMA	10-9-2009 TTA



Oleh:

**Irvaq Bustanul A  
NIM: 0310242015**

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji  
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1  
Dalam Bidang Etnomusikologi  
2009**

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diterima oleh Tim Penguji  
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Tanggal 17 Juni 2009



Drs. Untung Muljono, M. Hum.  
Ketua



I Nyoman Cau Arsana, S. Sn., M. Hum.  
Sekretaris / Anggota



Drs. Budi Raharja, M. Hum.  
Pembimbing I / Anggota



Drs. Joko Tri Laksono  
Pembimbing II / Anggota



Drs. Saptono, M. Hum.  
Penguji Ahli / Anggota

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Drs. Triyono Bramantyo P.S., M. Ed., Ph. D.  
NIP. 19570218 198103 1 033

## HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 7 Juni 2009

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Irvaq Bustanul. A', is written over the watermark logo.

Irvaq Bustanul. A

## HALAMAN MOTO

*"Buatlah pikiran kita nyaman dan tenang tanpa ada pembatasan dan pemaksaan, meskipun dalam diri kita sendiri.....dan jadikanlah diri kita clambers yang penuh dengan resiko, jangan campers yang hanya mencari titik aman".....*



## HALAMAN PERSEMBAHAN



**Karya skripsi ini dipersembahkan untuk:**

*# Orang Tuaku tercinta*

*# Kakaku tersayang*

*# Minoriku*

*# dan semua teman-teman seperjuanganku*

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas segala limpahan berkah serta karunia yang telah Engkau berikan. Tiada sanggup kiranya peneliti dalam menyelesaikan karya tulis ini tanpa adanya kasih sayangMu. Selebihnya karya tulis yang berjudul “Kesenian Sandur Manduro di Desa Manduro Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang” merupakan bagian bentuk pertanggung jawaban hasil perkuliahan peneliti di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Karya tulis ini diwujudkan guna menempuh salah satu syarat ujian Tugas Akhir studi S-1 Etnomusikologi Minat Utama Pengkajian di Jurusan Etnomusikologi Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Sebagai makhluk yang tiada sempurna, selesainya penelitian karya tulis ini sebenarnya tiada lepas akan segala uluran tangan dari segenap pihak yang turut membantu demi kelancaran penelitian ini. Berkaitan dengan kondisi yang demikian, maka pada kesempatan ini ijinilah peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang terdalam kepada;

1. Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan berkah dan karunianya sehingga penulis menjadi orang yang selalu dan akan selalu bersyukur kepadanya.
2. Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah menjadi Almamater dan tempat selama penulis menimba ilmu sebagai Mahasiswa.
3. Drs. Budi Raharja, M. Hum., selaku pembimbing I yang telah memberikan pengarahan dan kesabaran yang berarti bagi peneliti dalam menyelesaikan karya tulis ini.



4. Drs Joko Trilaksono, selaku pembimbing II atas segala dorongan serta motivasi yang diberikan kepada peneliti serta meluangkan waktunya untuk memberi semangat , saran, pengarahan, petunjuk, dan kesabarannya dalam menyelesaikan karya tulis ini.
5. Drs Untung Muljono, M. Hum., selaku ketua jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta atas segala kritik dan saran yang telah diberikan.
6. Drs. Saptono, M. Hum., selaku dosen wali yang selalu memberikan dorongan-dorongan spirit, baik moral maupun mental selama penulis menimba ilmu di Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Seluruh staf pengajar Jurusan Etnomusikologi pada khususnya, serta para karyawan dan karyawan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada umumnya.
8. Bapak Karlan, selaku pimpinan kesenian Sandur Manduro atas segala informasi-informasi yang beliau telah berikan kepada peneliti. Tidak lupa pula diucapkan terima kasih atas tumpangan rumahnya kepada peneliti dalam melakukan penelitian.
9. Bapak Warito, selaku informan yang telah memberikan informasi tentang data-data yang diperlukan oleh peneliti.
10. Seluruh warga Desa Manduro dan pemain Sandur Manduro yang memberikan keterbukaan selama mengadakan penelitian.

11. Bapak Ibuku tercinta, melalui cinta dan kasih sayang serta keikhlasannya mereka pula peneliti mendapatkan semangat dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan liku ini. Mereka pulalah bagi peneliti adalah kekuatan batin dan fisik yang bersemayam dalam hati demi tercapainya penelitian ini.
12. Kakakku Imron tercinta yang telah banyak memberikan dorongan-dorongan spirit, baik moral maupun mental, fasilitas, kesabaran, pengarahan agar peneliti dapat menyelesaikan karya tulis ini.
13. Iid dayak yang telah memberi dukungan, fasilitas dan spirit agar terselesainya penulisan ini . Atas hiburannya penat dan suntuk serta rasa capek dalam pikiran dan tubuh ini terasa semakin dapat teratasi.
14. Minoriku yang merupakan bagian tumpuan jiwaku dan ikhlasku, tanpa kesabaran dan keikhlasan yang kau berikan tiada mungkin penelitian ini akan terselesaikan. Atas keceriaanmu pula menjadikan hiburan dalam hari-hariku mengatasi penat dalam penulisan ini. Tidak lupa pula Takesi ucapkan terimakasih atas tumpangan tempat yang nyaman yang tenang untuk menyelesaikan tulisan ini.
15. Keluarga besar Gangsadewa ansamble, Sosro percussion, dige ansamble, balinice ansamble, tas pinggang, serta baliho production atas dukungan moril, pengertian waktunya, dan semangat yang diberikan kepada penulis.
16. Semua teman-teman di jurusan Etnomusikologi semua angkatan yang telah membantu dalam terselesainya penulisan ini.

17. Semua pihak yang telah memberikan semangat, dukungan, dan perhatian yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Penulis dengan kerendahan hati menyadari bahwa tugas akhir ini masih banyak kekurangan serta jauh dari kesempurnaan. Walaupun demikian, peneliti mengharapkan karya tulis ini dapat dijadikan bahan apresiasi kesenian dalam bentuk bacaan yang berguna bagi civitas akademika seni, jurusan Etnomusikologi pada khususnya. Adanya saran dan kritik, kiranya dapat dijadikan sebuah dasar bangunan dalam menanggapi sesuatu yang lebih sempurna. Tak lupa pula peneliti menghaturkan kata maaf yang terdalam, apabila segala lisan dan tindakan peneliti tiada berkenan. Amin.



Yogyakarta, 7 Juni 2009

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGAJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
HALAMAN MOTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
INTISARI .....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka.....	5
E. Metode Penelitian.....	7
1. Tahap Pengumpulan Data .....	8
a. Studi Pustaka.....	8
b. Observasi .....	9
c. Wawancara.....	10
2. Dokumentasi.....	10
3. Analisis dan Pengolahan Data .....	11
F. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II GAMBARAN UMUM KEHIDUPAN MASYARAKAT MANDURO.....	13
A. Letak Geografis dan Kependudukan.....	13
B. Latar Belakang Sosial Budaya.....	16
1. Pendidikan.....	16
2. Mata Pencaharian.....	17
3. Adat Istiadat.....	19
4. Bahasa dan Dialek .....	20
5. Agama dan Kepercayaan .....	21
6. Kesenian.....	22
BAB III KESENIAN SANDUR MANDURO .....	23
A. Pengertian Umum Sandur Manduro .....	23
B. Sejarah Sandur Manduro .....	27
C. Sistem Organisasi .....	29
D. Bentuk Penyajian .....	32
1. Tempat Pertunjukan.....	33
2. Waktu.....	34
3. Tata Busana.....	35

4. Tari (gerak) .....	35
5. Topeng (kedok).....	36
6. Pemain .....	37
7. Instrumen .....	38
a. Slompret.....	38
b. Kendhang.....	39
c. Gong bumbung .....	40
d. Kecer.....	41
e. Tamborin.....	42
8. Iringan Musik Sandur Manduro.....	43
9. Dialog.....	50
BAB IV STRUKTUR DAN FUNGSI KESENIAN SANDUR MANDURO. ....	53
A. Struktur Penyajian.....	53
1. Pra Pertunjukan.....	53
2. Pembukaan .....	54
3. Penyajian Inti .....	56
a. Tari Klana.....	56
b. Tari Gunung Sari Sapen.....	57
c. Adegan Sogolan.....	58
d. Tari Bapang .....	59
e. Tari Panji .....	60
f. Tari Ayun-ayun Sembadra.....	61
g. Tari Ledhekan (jalang) .....	62
h. Tari Jaran .....	63
i. Adegan Cina Mburu Celeng.....	64
j. Adegan Perang Jepaplok dan Manuk Tengkek .....	66
4. Penutup .....	67
B. Fungsi Kesenian Sandur Manduro.....	67
1. Fungsi Hiburan .....	71
2. Fungsi Sebagai Bentuk Proses Pendidikan.....	73
3. Fungsi Sebagai Ungkapan Estetis.....	75
4. Fungsi Sebagai Sarana Komunikasi .....	78
5. Fungsi Sebagai Pengikat Solidaritas Masyarakat.....	82
6. Fungsi Sebagai Respon Fisik.....	84
BAB V PENUTUP .....	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran .....	87
SUMBER ACUAN.....	89
A. Sumber Tertulis.....	89
B. Sumber Lisan .....	91

DAFTAR ISTILAH.....	92
LAMPIRAN.....	94
1. Foto Pendukung.....	95
2. Transkripsi Musik Sandur Manduro.....	97



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1.</b> Peta Desa Manduro, Kecamatan Kabuh, Kabupaten Jombang.....	15
<b>Gambar 2.</b> Bagan organisasi kesenian Sandur Manduro.....	31
<b>Gambar 3.</b> Tempat pertunjukan.....	34
<b>Gambar 4.</b> Topeng yang dipakai dalam pertunjukan .....	37
<b>Gambar 5.</b> Alat musik slomporet .....	39
<b>Gambar 6.</b> Alat musik kendhang.....	40
<b>Gambar 7.</b> Alat musik gong sebul.....	41
<b>Gambar 8.</b> Alat musik kecer.....	42
<b>Gambar 9.</b> Alat musik tamborin.....	43
<b>Gambar 10.</b> Tari burlebur.....	56
<b>Gambar 11.</b> Raja Klana dan Sri Teki .....	57
<b>Gambar 12.</b> Gunungsari dan Sapen.....	58
<b>Gambar 13.</b> Adegan Sogolan .....	59
<b>Gambar 14.</b> Tari Bapang .....	60
<b>Gambar 15.</b> Tari Panji .....	61
<b>Gambar 16.</b> Tari Ayun-ayun Sembadra .....	62
<b>Gambar 17.</b> Tari Ledhekan (Jalang).....	63
<b>Gambar 18.</b> Adegan Jaran.....	64
<b>Gambar 19.</b> Adegan Cina mburu Celeng .....	65
<b>Gambar 20.</b> Adegan perang antara Jepaplok dan manuk Tengkek.....	66

# KESENIAN SANDUR MANDURO DI DESA MANDURO KECAMATAN KABUH KABUPATEN JOMBANG

## INTISARI

Kesenian Sandur Manduro adalah kesenian tradisional kerakyatan yang lahir dan tumbuh di daerah kecil wilayah Jombang yang bernama Manduro. Meskipun tidak setara dengan kesenian Wayang Orang dan kesenian lainnya yang merupakan aset unggulan Jombang, kehadiran kesenian Sandur Manduro ternyata mampu dijadikan sebagai wadah berkesenian dan ekspresi bagi masyarakat yang bersangkutan (masyarakat Desa Manduro, Kecamatan Kabuh, kabupaten Jombang).

Kesenian Sandur Manduro merupakan seni pertunjukan yang berbentuk teater rakyat yang di dalamnya terdapat beberapa unsur seni yaitu; musik, sastra, dan tarian yang ditarikan oleh beberapa penari kaki-laki yang menggunakan topeng dalam bentuk tarian rakyat. Seperti tarian rakyat yang lainnya, Sandur Manduro juga memiliki unsur-unsur yang ada di dalamnya berupa; gerak tari, iringan, tata rias, busana, tata teknis pentas, dan syair pantun atau parikan dalam ceritanya yang bersifat tuntunan maupun sekedar humor. Walaupun dengan instrumen iringan yang begitu sederhana, yaitu; kendang, gong bambung, slompret, tamborin dan kecer, para pengiring musik kesenian Sandur Manduro selalu menyajikan dengan keriang dan kekompakan. Hal ini merupakan cerminan dari cara hidup mereka yang masih menjunjung nilai-nilai kebersamaan dan kegotong-royongan.

Secara umum bentuk kesenian Sandur Manduro sangat menarik dalam setiap penyajiannya, hal ini bisa dilihat dari tempat pertunjukan yang sangat fleksibel, kostum dengan busana apa adanya, musik yang instrumennya sangat sederhana, properti pentas yang merupakan jajanan pasar, tata rias yang banyak menggunakan topeng struktur dalam penyajian dan lain sebagainya. Hal yang menarik juga harus untuk dimengerti dalam kesenian ini, yaitu bagaimana fungsi kesenian Sandur Manduro bagi masyarakat pendukungnya yang meliputi beberapa aspek fungsi yang mempunyai kontribusi bagi masyarakatnya. Antara lain sebagai media hiburan yang bertujuan untuk dinikmati masyarakatnya, pendidikan yang mengandung tuntunan dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi yang bertujuan untuk penyampaian pesan maupun silaturahmi bagi masyarakatnya, dan lain sebagainya yang bersifat membangun bagi masyarakatnya.

Kata Kunci : Kesenian Sandur Manduro, Struktur, Fungsi

Yogyakarta, 7 Juni 2009  
Jurusan Etnomusikologi  
Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



## BAB I PENDAHULUAN



### A. Latar Belakang Masalah

Sandur merupakan bentuk seni pertunjukan teater rakyat. Pertunjukan Sandur pada umumnya mempunyai unsur-unsur cerita (drama), tari, karawitan, akrobatik (*kalongking*) serta unsur mistis, karena dalam setiap pementasannya selalu menghadirkan *Danyang* (roh halus). Pada tahun 1960-an kesenian ini maju pesat, hampir di setiap desa di kecamatan kota Bojonegoro memiliki kelompok kesenian Sandur. Setelah meletusnya peristiwa G 30 S/PKI, Sandur mengalami kemunduran, karena dicurigai telah disusupi PKI. Tahun 1978 kesenian ini muncul kembali, dan baru pada tahun 1993 Sandur dipentaskan kembali pada festival kesenian rakyat berkat usaha dari seniman setempat bekerja sama dengan Departemen Penerangan dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.

Sandur sebenarnya tidak hanya terdapat di wilayah Bojonegoro saja, tetapi juga terdapat di daerah-daerah lain, seperti daerah Probolinggo, Pamekasan, Bangkalan, Jombang, Surabaya, Jombang, Tuban dan Lamongan. Di daerah Lamongan Sandur sama dengan kesenian Sandur di Tuban dan Bojonegoro. Sandur jenis ini menggunakan peralatan *jaran kepang* (kuda kepang), *cemeti* atau cambuk, alat musik kendhang, jidor, cimplungan, tamborin, kenong, kempol, gambang kayu, saron demung, saron barong, dan perangkat lainnya.<sup>1</sup> Sebelum

---

<sup>1</sup>Suwarmin, " Sandur Tuban : Musik Vokal Tuter " (Tugas Akhir Program Studi S-1 STKW Surabaya, 1991), p. 3.

pertunjukan (tujuh hari sebelum pertunjukan) peralatan tersebut dibersihkan di tempat keramat (*punden*). *Germo*, pemimpin kesenian tersebut, pada saat itu membacakan mantra di hadapan barong, kuda kepang, cemeti dan alat lainnya serta memimpin upacara ritual tujuh hari sebelum pertunjukan. Pada saat membersihkan peralatan tersebut ia melantunkan tembang kembang lombok, kembang ganggeng, kembang wijen, kembang glonggong, kembang girang, kembang klopo, kembang lampes, kembang jeruk, kembang putat, kembang pucang, dan lain-lainnya serta meminta bantuan para roh penguasa desa agar pertunjukan kesenian tersebut berjalan lancar.

Pertunjukan Sandur menggambarkan kehidupan masyarakat petani. Kegiatan yang dimaksud antara lain membuka lahan, membersihkan lahan, masa bercocok tanam, pemeliharaan tanaman, dan hingga pada akhirnya masa panen serta dilanjutkan pada proses pemujaan atau ritual kepada Dewi kemakmuran. Tokoh Sandur antara lain: Jasmirah, Balong, Petak, Jasmani, Empang, Nyai Asil, Anton, Lithi, Calak dan lain sebagainya. Menurut S. Prawiroatmojo Sandur adalah cerita berjenaka dan berlawak-lawakan,<sup>2</sup> dalam pengertian yang terakhir ini pertunjukan Sandur mempunyai fungsi sebagai hiburan.

Sandur di Desa Manduro, Kecamatan Kabuh, Kabupaten Jombang berbeda dengan Sandur yang telah disebut di atas. Sandur ini disebut Sandur Manduro karena tempatnya di Desa Manduro. Menurut masyarakat setempat, istilah Sandur merupakan singkatan dari *sakwise tandur* (sesudah tanam). Hal ini mengacu pada

---

<sup>2</sup>S. Prawiroatmojo, *Bausastra Jawa-Indonesia* (Jakarta: Gunung Agung, 1988), p. 156.

fungsi pertunjukan Sandur yang merupakan hiburan masyarakatnya sesuai melaksanakan tanam padi maupun sehabis panen.

Imam Ghozali memberi definisi Sandur Manduro adalah folklore atau teater rakyat yang memadukan unsur gerak atau tari, musik, sastra (lakon), dan perupaan yang khas.<sup>3</sup> Terdapat empat perbedaan antara Sandur Mandura dengan Sandur lainnya. Pertama, pertunjukan Sandur Manduro tidak menghadirkan adegan akrobatik (*kalongking*), yaitu pemain naik di atas tambang yang dipancangkan antara dua tiang dalam keadaan kesurupan. Kedua Sandur Manduro menggunakan topeng (topeng binatang dan topeng manusia), oleh karena itu Sandur Manduro disebut juga Topeng Sandur Manduro. Pewarnaan kedok Manduro yaitu warna hitam, merah, dan putih, warna-warna dominan dalam etnis Madura merupakan ciri lainnya. Ketiga gerak tari dalam Sandur Manduro sederhana, sedangkan ciri keempat Sandur Mandura menggunakan bahasa campuran, bahasa Jawa dialek Jombang dan bahasa Madura. Bahasa dialognya, bila penontonnya kebanyakan etnik Madura, maka bahasa Maduralah dominan, sebaliknya penontonnya kebanyakan etnik Jawa bahasa Jawa mendapat porsi besar. Selain itu juga terdapat puisi rakyat atau sindiran, baik lewat dialog maupun lirik-lirik lagu atau tembang (*senggakan*).<sup>4</sup> Berpijak dari uraian tersebut, kesenian Sandur Manduro mempunyai keunikan tersendiri dibanding dengan kesenian Sandur yang ada di daerah lain dalam segi penyajiannya. Hal yang menarik juga harus untuk dimengerti dalam mengkaji kesenian ini, yaitu bagaimana fungsi

---

<sup>3</sup>Imam Ghozali, *Revitalisasi Sandur Manduro* (Jombang: Kantor Parbupora Kabupaten Jombang, 2004), p. 7.

<sup>4</sup>*Ibid.*, pp. 44-45.

kesenian Sandur Manduro bagi masyarakat pendukungnya yang meliputi beberapa aspek fungsi.

Kehidupan lingkungan masyarakat yang agraris dan jauh dari perkotaan serta masih lekatnya jiwa kegotong-royongan tampaknya mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya kesenian tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan M. Habib Murtopo, bahwa kesenian yang tumbuh dan berkembang di lingkungan rakyat, keberadaannya lebih didasari oleh dorongan rohani masyarakat dan pelengkap kebutuhan dalam kehidupan sosial mereka.<sup>5</sup> Sandur Manduro tetap bertahan karena semangat kebersamaan masyarakat Manduro, dengan demikian keberadaannya merupakan penggambaran kepribadian masyarakat setempat yang masih menginginkan kesenian tersebut akan selalu ada dan berkembang serta menjadi ikon masyarakat pendukungnya baik dari segi penyajian maupun fungsi kesenian tersebut.

### **B. Rumusan Masalah**

Masalah yang diangkat dalam penelitian ini perlu dibatasi agar penulisan dapat terarah sesuai maksud dan tujuan dalam pembahasan yang telah ditentukan. Adapun pokok masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana struktur penyajian dalam kesenian Sandur Manduro dan, (2) Apa fungsi kesenian Sandur Manduro di Desa Manduro, Kecamatan Kabuh, Kabupaten Jombang bagi masyarakatnya?.

---

<sup>5</sup>M. Habib Murtopo, *Manusia dan Budaya, Kumpulan Essai Ilmu Budaya Dasar* (Surabaya: Aneka, 1989), pp. 56-57.

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai keberadaan kesenian Sandur Manduro bagi masyarakat lokal maupun masyarakat luas. Dengan demikian mereka akan mendapat gambaran yang jelas mengenai kesenian Sandur Manduro dari berbagai sisi, meliputi latar belakang kesenian maupun masyarakatnya, fungsi, bentuk penyajian serta analisis musik dan cerita dalam penyajiannya.

Hasil penelitian ini juga dapat menjadi masukan pihak-pihak terkait dalam upaya pelestarian, pengembangan dan pembinaan kebudayaan tradisional agar nilai-nilai yang terkandung didalamnya agar tidak punah oleh globalisasi yang masuk ke Indonesia. Penulisan ini nantinya juga untuk menyadarkan masyarakat mengenai arti penting dari nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian Sandur Manduro ini.

### **D. Tinjauan Pustaka**

Guna memperoleh landasan teori dan informasi yang relevan dengan maksud dan tujuan penelitian, maka digunakan beberapa sumber-sumber pustaka berupa data tertulis untuk mendukung keakuratan dalam penelitian ini. Selain itu buku atau bahan pustaka tersebut juga dapat digunakan untuk memecahkan suatu permasalahan yang timbul dalam penelitian ini. Adapun sumber-sumber yang digunakan sebagai acuan penelitian ini adalah.

Alan P. Merriam, *The Anthropology of Music* (Cichago: North Western University press, 1964). Dalam buku ini dijelaskan tentang sepuluh fungsi musik

(kesenian) yang nantinya akan digunakan untuk mengupas fungsi kesenian Sandur Manduro dalam masyarakatnya.

Imam Ghozali, *Revitalisasi Sandur Manduro* (Jombang: Kantor Parbupora Kabupaten Jombang, 2004). Buku ini mengupas tentang kesenian Sandur Manduro dari segi penyajian maupun penekanan sastra dan lain sebagainya dalam pertunjukan Sandur Manduro. Buku ini sangat membantu dalam penulisan ini terutama untuk bahan perbandingan sekaligus sebagai panduan dalam mengupas segala sesuatunya tentang kesenian Sandur Manduro.

Y. Sumandiyo Hadi, *Sosiologi Tari Sebuah Wacana Pengenalan Awal*, (Yogyakarta: Manthili, 2000). Informasi-informasi yang ada dalam buku ini dapat membantu dalam mengupas fungsi kesenian dalam kehidupan sosial masyarakatnya. Fungsi yang dimaksud antara lain sebagai ungkapan simbolis, komunikasi, estetika, dan sebagainya. Selain fungsi tersebut buku ini juga menjadi panduan dalam mengupas penyajian tarinya, karena dalam pertunjukan Sandur Manduro sendiri memiliki unsur gerak yang menjadi unsur penting dalam pertunjukannya.

Kuntowijoyo, *Budaya dan Masyarakat*, (Yogyakarta: PT Tiara Wacara, 1987). Buku ini mengupas tentang kajian perkembangan masyarakat, perubahan kebudayaan, sejarah, dan pola hidup masyarakatnya Pada bab II dijelaskan tentang struktur: kerangka transformasi sosial budaya, kondisi sosial masyarakat, ekonomi dan politik yang mempengaruhi masyarakat dan kebudayaan sehingga menimbulkan perubahan budaya. Buku ini juga dapat digunakan sebagai sarana

menjelaskan perubahan fungsi dan peran kesenian Sandur Manduro yang terjadi karena adanya faktor-faktor tersebut.

R. M. Soedarsono, *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*, (Bandung: MSPI, 1999). Buku ini menjelaskan fungsi musik secara sekunder dan primer. Informasi ini juga dapat digunakan sebagai sarana menjelaskan fungsi musik dalam pertunjukan Sandur Manduro maupun fungsi musik pertunjukan kesenian ini pada masyarakatnya.

R. M. Soedarsono, *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998). Dalam buku ini terdapat bahasan tentang perkembangan seni pertunjukan dan juga berbagai fungsi seni pertunjukan dalam masyarakat. Buku ini sangat membantu dalam penulisan ini, terutama dalam kajian fungsi kesenian Sandur Manduro dalam kehidupan di masyarakat.

#### **E. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analitik. Deskriptif artinya mengumpulkan informasi mengenai gejala sebagaimana adanya,<sup>6</sup> sedangkan analitik merupakan suatu metode penelitian yang mengungkapkan tentang objek yang disertai analisis terhadap segala sesuatu sesuai pendekatan yang telah ditentukan. Tujuan menggunakan metode deskriptif analitik ini adalah untuk menganalisis data dengan menggunakan teori-teori yang relevan serta mendeskripsikan kesenian Sandur Manduro secara akurat. Deskripsi analisis dapat

---

<sup>6</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), p. 309.

pula diartikan sebagai suatu metode penelitian yang menguraikan objek dengan apa adanya dan nyata tanpa ada penyimpangan di dalamnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan etnomusikologi. Pendekatan etnomusikologi adalah sebuah pendekatan musik yang tidak hanya terbatas pada musiknya saja melainkan juga mencakup seluruh aspek budaya yang ada kaitannya dengan musik.<sup>7</sup> Ada beberapa tahap yang harus dilakukan dalam penelitian ini, yaitu.

#### 1. Tahapan Pengumpulan Data

Dalam penulisan ilmiah harus disertai data yang lengkap, detail dan akurat yang didapat dengan melakukan penggalian atau pengumpulan data sebanyak mungkin yang menunjang penulisan ini. Pengumpulan data ini merupakan sesuatu hal yang penting untuk memperoleh data yang lengkap serta informasi yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan. Tahapan ini dapat dilakukan dengan berbagai cara sebagai berikut:

##### a. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah langkah awal atau merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti penelaahan bahan pustaka. Data dari studi pustaka ini selanjutnya digunakan sebagai pijakan untuk menunjang serta memperkuat dalam penulisan ini. Studi pustaka ini dilakukan di berbagai tempat, antara lain:

---

<sup>7</sup>Bruno Nettl, *Theory and Method Ethnomusicology* (London: The Free Press of Glencoe Collier-Macmillan Limited, 1964), p. 5-7.



- 1). Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
- 2). Buku-buku koleksi pribadi
- 3). Perpustakaan Daerah Wilayah Kabupaten Jombang
- 4). Media elektronik (internet), dan
- 5). Tidak menutup kemungkinan juga akan diperoleh data tulisan dari Koran, majalah serta cerita dari masyarakat setempat yang ada hubungannya dengan objek yang diteliti.

b. Observasi

Metode observasi merupakan metode yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung terhadap objek penelitian yang akan diteliti. Dalam observasi juga diadakan pencatatan gejala yang nampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa atau situasi yang sedang terjadi.<sup>8</sup> Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data yang menuntut peran aktif peneliti pada setiap peristiwa dan kegiatan yang berhubungan dengan obyek penelitian yang dialami masyarakat pendukungnya dengan tujuan agar memahami aspek-aspek yang melingkupinya.<sup>9</sup>

Untuk penelitian ini, observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung bentuk penyajian kesenian Sandur Manduro. Hal ini dilakukan untuk mengetahui dengan jelas bentuk pertunjukan yang disajikan, selain juga untuk mengetahui pula aspek sosial dan budaya masyarakat setempat.

---

<sup>8</sup>H. Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1991), p. 94.

<sup>9</sup>Shin Nakagawa, *Musik dan Kosmos: Sebuah Pengantar Etnomusikologi* (Yogyakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001), p. 12.

### c. Wawancara

Untuk mendapatkan informasi lebih dalam tentang kesenian ini, maka dilakukan metode yang bersifat interaktif, yaitu metode wawancara. Wawancara berguna untuk mengumpulkan data dengan cara menanyakan langsung kepada nara sumber atau dengan orang yang mengetahui permasalahan.<sup>10</sup> Metode ini bertujuan untuk memperoleh data yang lebih valid dengan cara berinteraksi langsung dengan nara sumber yang berhubungan langsung dengan objek penelitian maupun dalam hal-hal lain yang masih berkaitan dengan objeknya, sehingga dapat membantu penulisan agar dapat memperoleh keterangan yang akurat dan lebih objektif.

### 2. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk merekam atau mengabadikan segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan atau peristiwa yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Pendokumentasian ini dapat berupa audio dan audio visual yang menggunakan alat bantu berupa kaset dan tape recorder, kamera foto serta kamera video. Pendokumentasian ini bertujuan untuk dapat mempermudah dalam menganalisa objek secara detail serta memudahkan pengamatan kembali suatu peristiwa yang tidak sempat diamati maupun peristiwa yang terlewatkan saat melakukan penelitian di lapangan.

---

<sup>10</sup>Gorys Keraf, *Komposisi* (Flores: Nusa Indah, 1980), p. 161.

### 3. Analisa Data

Analisis merupakan penguraian pokok permasalahan dari berbagai macam bagian dan penelaahan dari masing-masing bagian untuk mencari hubungan antar bagian sehingga diperoleh suatu pengertian yang tepat dan pemahaman arti secara keseluruhan.<sup>11</sup> Data yang diperoleh, baik berupa data tertulis maupun lisan yang telah terkumpul, kemudian dipilih mana yang diperlukan sebagai penunjang penulisan laporan penelitian. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan pendekatan etnomusikologis. Data-data ini diklasifikasikan untuk dianalisa dan diuraikan secara sistematis untuk mendapatkan kesimpulan tertentu dari setiap bagian yang akan dikemukakan dalam tulisan ini.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Berdasar data yang sudah didapat dan diolah melalui proses seleksi, kemudian disusun dalam sebuah laporan dalam bentuk skripsi. Bagian yang disusun dalam sebuah kerangka penulisan dengan sistematikanya adalah sebagai berikut.

BAB I : Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka dan metode penelitian yang meliputi studi pustaka, observasi, wawancara, dokumentasi, analisis dan pengolahan data serta sistematika penulisan.

BAB II : Pada bab ini membahas tentang tinjauan umum geografis dan budaya masyarakat Desa Manduro, Kecamatan Kabuh, Kabupaten Jombang yang

---

<sup>11</sup>Moh. Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983), p. 32.

meliputi letak geografis, agama, adat istiadat, kesenian, pendidikan dan bahasa serta dialek yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

BAB III : Pada bab ini berisi gambaran umum kesenian Sandur Manduro yang meliputi pengertian umum, latar belakang, serta sistem organisasi kesenian Sandur Manduro.

BAB IV : Dalam bab ini berisi tentang struktur penyajian dan fungsi kesenian Sandur Manduro bagi masyarakatnya.

BAB V : Bab ini berisi kesimpulan dan saran sebagai penutup.

